



**BENTUK PERTUNJUKAN TARI MANCAK PADANG
DALAM UPACARA URAK BALABEK DI NAGARI PAUH IX
KOTA PADANG**

Vivi Adriani¹; Nerosti²;

¹Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

²Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) : viviadriani@gmail.com¹, nerostiadnan@gmail.com²

Abstract

This study aims to describe the form of Mancak Padang Dance Performance in Urak Balabek Ceremony at Pauh IX Village, Kuranji District, Padang City.

This research belongs to a qualitative research using analytical descriptive method. The object of research was Mancak Padang Dance in Pauh IX Village, Kuranji District, West Sumatra Province. It is focused on the form of performance. The data were collected through literature review, observation, interview, and documentation. The data analysis was conducted by using triangulation technique which compared the observation result data with the data from interview and documentation.

The results of the study generally show that Mancak Padang Dance in Urak Balabek ceremony in Pauh IX Village, Kuranji District, is a village party in the context of adopting sasian to become aguru tuo and give the title. Urak Balabek ceremony is a procession of crowning someone to lift his sword. This ceremony must be attended by boys. It is to indicate that the boy is mature enough to carry on the inheritance from the previous to the present generation. This activity begins by slaughtering a buffalo. The role of women is also needed to prepare for the banquet. The first night is the government ceremonial opening andalek ceremony. Next, galanggang opening which is opened by the head of pandeka with mancak padang. It is continued by Mancak Padang dance by the kids. After that, the guru tuo perform Mancak Padang dance, and it is closed by guru gadang. Mancak Padang dance movement originates from silat divided into three: kuda-kuda, balabek and gelek. Mancak Padang dance is accompanied by external music in the form of drums. Costumes worn are black silat clothes and a sarung in the waist. Mancak Padang dance in Urak Balabek Ceremony must be preserved from generation to generation. This is due to the fact that the dance is one of the traditional and cultural traditions as well as local wisdom owned by the community of Pauh IX Village, Kuranji District, West Sumatra Province.

Keywords: Performances, Padang Mancak Dance, Balabek Urak Ceremony

A. Pendahuluan

Minangkabau memiliki beragam kesenian tradisional seperti seni rupa, musik, teater dan tari. Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dibentuk oleh gerak sehingga bentuk gerak menjadi simbolis. Gerak bukan saja terdapat pada seluruh denyut dan getar rubuh manusia dalam menghayati kehidupan, akan tetapi juga merupakan sebuah ekspresi dari berbagai pengalaman emosi manusia yang dilaluinya (Indrayuda, (2013: 6).

Soedarsono (1977:29) menjelaskan bahwa tari tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan yang cukup lama yang bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Sebab itu, setiap tari tradisional yang ada di Indonesia selalu mencerminkan budaya lokal yang melingkupi perjalanan tari tersebut. Tari tradisional juga berazaskan kepada norma dan tata nilai yang dianut oleh masyarakat sebagai pendukung dari tari tradisional dimaksud.

Edi Sedyawati, (1981: 48) yaitu tari tradisional bisa diartikan segala sesuatu yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berubah.

Amir Rohkyatmo (1986: 77) bahwa "Tari Tradisional ialah tari yang telah melampaui perjalanan perkembangannya cukup lama, dan senantiasa berfikir pada pola-pola yang telah mentradisi".

Oleh karena itu, tarian tradisional perlu dilestarikan dan diwariskan sebagai kebanggaan budaya masing-masing daerah agar tari tradisional diketahui dan diteruskan oleh generasi muda di suatu daerah, sehingga setiap tari tradisional mampu mengungkapkan karakteristik masyarakat dan adat istiadat, seperti halnya pada tari tradisional di Minangkabau, lebih tepatnya di Nagari Pauh IX Kota Padang.

Kota Padang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat. Kuranji adalah sebuah Kecamatan di Kota Padang, provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kecamatan ini meliputi Nagari Pauh IX yang terdiri dari sembilan Jorong yaitu Ampang, Anduring, Gunung Sarik, Kalumbuk, Korong Gadang, Kuranji, Lubuk Lintah, Pasar Ambacang, dan Sungai Sapih. Nama kecamatan ini diambil dari salah satu tepian di Nagari Pauh IX, yaitu Kuranji, yang juga menjadi nama sungai yang membelah kecamatan ini, sungai Batang Kuranji. Kecamatan ini terkenal karena istilah Harimau Kuranji yang tersohor sampai ke negeri Belanda.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Herman J. Marlin Marajo selaku Ketua Silat Tradisi di Nagari Pauh IX (wawancara pada 30 Maret 2020), Nagari Pauh IX merupakan suatu nagari yang kental akan adat dan budaya. Nilai-nilai kearifan lokal masih ditegakkan di nagari ini, hal ini berkaitan dengan pepatah Minang yaitu "*ndak lapuak dek hujan, ndak lakang dek paneh, Adat Basandi Syara, Syara' Basandi Kitabullah*". Budaya dan pendidikan serta ilmu agama yang dilaksanakan di surau pada zaman dahulu di Nagari Pauh IX, masih diwarisi oleh anak nagari. Salah satunya adalah *basilek* (silat) untuk melindungi diri. Nagari Pauh IX yang dikenal dengan Silek Pauh. Berbagai aneka ragam kesenian tradisi yang sudah menjadi ciri khas dan diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat Nagari Pauh IX, di antaranya Tari Gandang, Salawat Dulang dan Tari Mancak Padang.

Tari Mancak Padang merupakan tari rakyat yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Pauh IX, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Menurut Herman J. Marlin Marajo (wawancara pada 30 Maret 2020) Tari Mancak Padang tidak bisa dipastikan siapa pencipta

dan kapan diciptakan, namun tari ini telah diwarisi secara turun termurun dari generasi ke generasi .

Tari Mancak Padang sebagai suatu tradisi di Nagari Pauh IX berasal dari kata Tari Pancak (bahasa Indonesia “pencak”), yakni tari yang dikembangkan dari “Pencak Silat”. Tari Mancak Padang merupakan gerak tari yang berakar dari gerak pencak silat, kata gerak silat yang sudah distilisasi menjadi gerak tari, sehingga dinamakan Tari Mancak. Dan *padang* yang berarti pedang adalah properti dalam Tari Mancak Padang tersebut. Musik yang digunakan yaitu berupa gendang (wawancara dengan Herman J. Malin Marajo, 30 Maret 2020).

Tari Mancak Padang dipertunjukkan dalam kegiatan *alek nagari* yaitu Upacara Urak Balabek. Upacara ini peneliti saksikan pada 28 Februari 2020 di Lapangan Kapolsek Kecamatan Kuranji Padang. Upacara Urak Balabek merupakan suatu proses pengangkatan *guru tuo* di dalam semua keguruan (sasaran) yang ada di Kuranji. Pada upacara Urak Balabek tersebut, semua sasaran berkumpul dan dipilih pemimpin tertinggi yaitu seseorang yang dianggap penghulu dalam persilatan. Orang tersebut diangkat secara adat, Urak Balabek adalah sebuah rangkaian kegiatan profesi adat dalam rangka untuk memberikan gelar guru di Nagari Pauh IX, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Urak Balabek berasal dari kata Urak yang artinya kokoh, siap dan teguh (wawancara dengan Hendri Yusuf, 28 Februari 2020). Adapun tujuan upacara Urak Balabek adalah memberikan gelar guru atau disebut juga panghulu silek (wawancara dengan Henri Yusuf, 28 Februari 2020). Pengangkatan guru silat ini untuk menentukan kedudukan status sosial seseorang dalam suatu wilayah serta memberikan tanggung jawab (*raso jo pareso*) dalam mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai adat dan budaya (wawancara dengan Herman J. Malin Marajo, 30 Maret 2020).

Menurut Herman J. Malin Marajo dan Dodi Mirsal Malin Sultan (wawancara di tempat yang berbeda, 30 Maret dan 3 April 2020) bahwa gerak tari Mancak Padang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi tidak pernah berubah. Tari Mancak Padang perlu dilestarikan karena tari ini merupakan tari tradisi dan masih tetap eksis sampai sekarang di kalangan masyarakat nagari Pauh IX. Kekuatan tari Mancak Padang yaitu tari ini merupakan salah satu tari yang digunakan dalam upacara adat. Tari Mancak Padang tidak pernah ditarikan untuk acara adat atau acara hiburan lainnya. Tari Mancak Padang diiringi dengan alat musik berupa gendang. Kostum yang digunakan yaitu kostum silat, baju dan celana berwarna hitam serta kain sarung. Selain itu juga menggunakan *kupiah* di bagian kepala.

Dalam upacara Urak Balabek dimulai dari awal sampai dengan *malewakan gala guru*. Semua permainan *bungo silek* seperti randai, silek, tari-tarian sampai mancak anak-anak, *mancak guru tuo*, mancak guru gadang dan seluruh anak-anak nagari, niniak mamak, bundo kundang, dan komponen masyarakat. Urak Balabek mempunyai nilai-nilai kearifan lokal dalam masyarakat di Kanagarian Pauh IX yang perlu dilestarikan oleh semua pihak yang berkepentingan karena dapat membentuk karakter sebuah bangsa khususnya Minangkabau.

Berdasarkan latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan dan mendeskripsikan Bentuk Pertunjukan Tari Mancak Padang dalam Upacara Urak Balabek di Nagari Pauh IX, Kecamatan Kuranji Kota Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Menurut Moleong (2010:4) bahwa “Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menyajikan data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.” Objek penelitian ini adalah Tari Mancak Padang Dalam Upacara Urak Balabek di Nagari Pauh XI, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan handphone. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Asal-usul Tari Mancak Padang di Nagari Pauh IX

Tari Mancak Padang berasal dari sebuah sasaran (perguruan) pencak silat yang berada di Nagari Pauh IX dan tidak diketahui dengan pasti siapa pencipta dan kapan diciptakannya tari Mancak Padang, akan tetapi tari Mancak Padang diwariskan secara turun-temurun.

Pada dasarnya, Tari Mancak Padang berasal dari kata padang atau pedang. Yang artinya melambangkan kebesaran, mancak yaitu gerakan bunga silat. Seperti pepatah minang, lawan pantang dielakkan, sehingga silat ini mengajarkan untuk membentuk karakter dan akhlak yang lebih baik. Artinya, kejahatan harus dibalas dengan kebaikan. Ciri khas Tari Mancak Padang ini yaitu hanya ditampilkan di Upacara Urak Balabek saja. Tidak boleh ditampilkan diacara yang lain, hal ini disebabkan oleh fungsi dari tari mancak padang itu sendiri yaitu untuk pengangkatan dan melewakan gala anak sasian menjadi guru tuo dan guru gadang.

2. Struktur Pertunjukan Tari Mancak Padang di Nagari Pauh IX

Sebelum pertunjukan Tari Mancak Padang para pemangku adat sudah duduk di arena upacara. Mereka yang hadir adalah Guru silat, penghulu, pandeka, pemuka masyarakat. Sudah menjadi tradisi dalam upacara tersebut para bundo kanduang membawa Jamba yang berisikan *lauk pauk*.

Tari Mancak Padang sebagai suatu tradisi di Nagari Pauh IX berasal dari kata Tari Pancak (bahasa Indonesia “pencak”), yakni tari yang dikembangkan dari “Pencak Silat” (wawancara dengan Herman J. Malin Marajo, 30 Maret 2020). Tari Mancak Padang merupakan gerak tari yang berakar dari gerak pencak silat, dengan arti kata gerak silat yang sudah distrilisasi menjadi gerak tari, sehingga dinamakan Tari Mancak. Dan padang (pedang) adalah properti dalam Tari Mancak Padang tersebut. Musik yang digunakan yaitu berupa gendang (wawancara dengan Herman J. Malin Marajo, 30 Maret 2020).

Tari Mancak Padang ditarikan secara bersama-sama oleh anak sasian, Jumlah penarianak sasian tidak dibatasi (minimal 10 orang penari). Kriteria anak sasian yaitu sudah mengikuti perguruan silat di Nagari Pauh IX dan disahkan menjadi anak sasian, maka diharuskan ikut untuk menarikan tari Mancak Padang. Hal ini bertujuan untuk menghormati dan memuliakan guru yang telah diberi tugas dan tanggung jawab menjadi guru tuo dan guru gadang di Nagari Pauh IX (wawancara dengan Herman J. Malin Marajo, 30 Maret 2020).

Menurut Herman J. Malin Marajo dan Dodi Mirsal Malin Sultan bahwa gerak tari Mancak Padang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi tidak pernah berubah. Tari Mancak Padang perlu dilestarikan karena tari ini merupakan tari tradisi dan masih tetap eksis sampai sekarang di kalangan masyarakat nagari Pauh IX. Ciri khas dari tari Mancak Padang yaitu tari ini merupakan salah satu tari yang digunakan dalam upacara adat, tari Mancak Padang tidak pernah ditarikan untuk acara adat atau acara hiburan lainnya. Tari Mancak Padang diiringi dengan alat musik berupa gendang dan kostum yang digunakan yaitu kostum silat, baju dan celana berwarna hitam, menggunakan *kupiah* di bagian kepala dan kain sarung.

Tari Mancak Padang perlu dilestarikan karena tari ini merupakan tari tradisi dan masih tetap eksis sampai sekarang di kalangan masyarakat nagari Pauh IX. Sebagai salah satu tari yang digunakan dalam acara adat, Tari Mancak Padang memiliki kelebihan pada alat musik yang digunakan berupa gendang.

Pada pembukaan acara Urak Balabek juga ditandai dengan permainan mancak antara *guru gadang* dan *guru tuo*, sebagai pembuka acara.

Struktur tari Mancak Padang dalam penyajiannya selalu sama di mana dan kapan ditampilkan, secara umum struktur tari Mancak Padang diawali dengan masuknya pukulan gandang (gendang) peningkah dan tim yang dimainkan oleh dua orang pemusik, kemudian masuk guru yang dituakan (guru tuo) yang akan disalami ke tengah-tengah pentas arena pertunjukan, kemudian pada tahap berikutnya penari masuk ke dalam arena pertunjukan Urak Balabek. Arena pertunjukan tersebut berada di ruang terbuka seperti di halaman rumah. Kemudian baru masuk gerakan inti tari Mancak Padang yaitu gerak serang, langkah bela, langkah kunci, dan langkah pembuka. Penampilan tari Mancak Padang diikuti oleh seluruh murid (anak sasian) yang berada di sasaran pada saat pertunjukan berlangsung.

3. Bentuk Pertunjukan Tari Mancak Padang di Nagari Pauh IX

Dalam seni pertunjukan dilengkapi dengan beberapa elemen-elemen pendukungnya, dengan demikian begitu juga dengan Tari Mancak Padang dalam Upacara Urak Balabek di Nagari Pauh IX, Kecamatan Kuranji antara lain: 1. Gerak, 2. Desain Lantai, 3. Komposisi Kelompok, 4. Penari, 5. Kostum, 6. Iringan Tari, 7. Properti

Gerak Tari Mancak Padang terdiri dari Kuda-Kuda, Balabek, Gelek. Kuda-kuda terbagi menjadi 3 yaitu kuda-kuda tengah (tengah), kuda-kuda muko (depan), dan kuda-kuda balakang (belakang). Kuda-kuda harus sejajar, searah dan seimbang.

Desain lantai yang dipakai dalam Tari Mancak Padang ini berbentuk garis lurus dan lengkung. Garis lurus dalam Tari Mancak Padang yaitu disaat anak sasian akan memulai penghormatan kepada guru tuo dan berbaris berbanjar untuk besalam satu per satu dengan guru tuo. Selain itu, desain lantai yang digunakan yaitu diagonal berhadapan, lingkaran, garis lurus dan bentuk W.

Terdapat lima desain kelompok tari Mancak Padang, yaitu unison atau serempak, balanced atau berimbang, broken atau terpecah, alternate atau selang-seling, canon atau bergantian. Perpaduan antara bentuk yang satu dengan yang lain akan lebih memasikan bentuk koreografi dalam Tari Mancak Padang.

Penari dalam Tari Mancak Padang terbagi menjadi : a) anak sasian (murid silat) b) guru tuo (guru silat tertua) c) guru gadang (guru silat yang telah memiliki ilmu silat yang tinggi).

Pada zaman dahulu musik tari Mancak Padang hanya diiringi oleh iringan internal, yaitu dari tepuk tangan penari, tepuk paha dan hentakan kaki. Namun, seiring perkembangan zaman, sekarang tari Mancak Padang diiringi oleh musik eksternal berupa gendang.

Gendang dimainkan dengan cara dipukul, berbentuk lingkaran dimana sisi lingkaran kecil disebelah kiri dan yang lebih besar di sebelah kanan. Gandang Tasa adalah salah satu kesenian tradisional permainan gendang yang populer di Kecamatan Kuranji.

Kostum yang digunakan pada Tari Mancak Padang ini untuk penari laki-laki yaitu menggunakan baju silat berwarna hitam dan menggunakan kupiah dibagian kepala serta kain sarung untuk dipinggang.

Properti yang digunakan pada tari Mancak Padang berupa pedang yang melambangkan kebesaran. Dimana gerakan yang dilakukan menggunakan pedang (*padang*).

4. Pembahasan

Tari Mancak Padang dalam upacara Urak Balabek di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji merupakan alek nagari dalam rangka pengangkatan anak sasian menjadi guru tuo dan melewati gala. Syarat pengangkatan anak sasian yaitu jika anak sasian telah dewasa dan menikah maka pantas diberikan tanggung jawab, setelah itu sasaran dapat mengusulkan ke pemangku adat untuk mengadakan alek nagari Urak Balabek dalam rangka melewati gala dan pengangkatan anak sasian sebagai guru. Menurut Bapak Herman Malin Rajo, dalam kehidupan bernagari masyarakat harus mengikuti prosesi kegiatan ini, kalau tidak maka masyarakat tersebut dianggap tidak memenuhi syarat hidup dalam bernagari atau di wilayah kekerabatan nagari Pauh IX (Wawancara, 2 Oktober 2020).

Upacara Urak Balabek ini merupakan adat dan tradisi budaya Minangkabau khususnya di Kota Padang. Namun, tidak seluruh nagari di Kota Padang yang masih menerapkan upacara ini secara rutin. Hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman, sehingga para generasi muda kurang melestarikan adat dan budaya yang telah diwarisi oleh generasi terdahulu. Nagari yang masih menerapkan upacara ini diantaranya Nagari Pauh IX, Pauh V, dan Nanggalo. Maka, agar hal ini tidak hilang, para pemangku adat dan pelaku budaya berkewajiban untuk terus melestarikan Upacara Urak Balabek ini agar tidak hilang ditelan zaman.

Urak Balabek artinya prosesi pengangkatan atau melewati seseorang untuk diangkat atau dikalikan pedangnya. Upacara ini harus diikuti oleh anak laki-laki, menandakan kalau anak laki-laki tersebut sudah besar untuk melanjutkan pewarisan dari generasi pendahulu ke generasi sekarang. Jadi, pengangkatan ini merupakan legalitas, dengan adanya legalitas ini maka sudah diakui bahwa anak sasian resmi diberi tanggung jawab untuk mengemban amanah menjadi guru tuo atau guru gadang. Bak pepatah minang alah *baiyo-iyu, sailia sa mudiak di dalam adat*, pertanda bahwa sudah dilakukan alek nagari (upacara). *Adat diisi limpago lah dituang*, jika anak sasian sudah diangkat maka anak sasian harus bertanggung jawab atas sumpah yang sudah diucapkan, yaitu berkewajiban meneruskan apa yang menjadi tantangan adat budaya yang berlaku di nagari.

Prosesi kegiatan Tari Mancak Padang dalam Upacara Urak Balabek yaitu dimulai dari kegiatan yang pertama dilakukan yaitu mencari kesepakatan atau mufakat dari nagari dengan latar belakang bahwasanya ada anak sasian yang sudah mengakhiri masa lajang atau telah menikah dan telah dewasa. Maka berhak dilakukan pengangkatan dan dilewakan gala menjadi guru tuo atau guru gadang. Kegiatan selanjutnya yaitu menentukan hari dan jadwal untuk menyelenggarakan alek nagari. Seluruh elemen dan lapisan masyarakat yang sudah sepakat, seperti pemangku adat, tuo adat, pendek, guru gadang guru tuo serta bundo kanduang.

Mengundang para sasaran dan ninik mamak yang ada di nagari di Kota Padang. Seluruh elemen baik itu sasaran, ninik mamak, pandeka seluruhnya diundang untuk menghadiri kegiatan ini tanpa terkecuali yang ada nagari di Kota Padang. Begitupun dari pihak pemerintahan juga diundang karena adat ini sudah menjadi tanggung jawab pemerintah untuk melestarikan adat budaya di Nusantara. Pemerintah memfasilitasi dan mensupport, namun intisari dari alek nagari ini adalah milik masyarakat. Murni kegiatan masyarakat atau kearifan lokal masyarakat nagari Pauh IX. Jadi pemerintah memfasilitasi karena adat dan budaya merupakan kekayaan dan harus dilestarikan karena peradaban adat salingka nagari. Syara' mangato, adat mamakai itulah peradaban Minangkabau. Upacara Urak Balabek merupakan warisan yang ditinggalkan oleh pendahulu minangkabau. Maka sebagai generasi penerus, masyarakat Nagari Pauh IX harus tahu silsilah keturunan secara adat, saling mengingatkan dan melestarikan.

Pembukaan secara ceremonial dan secara adat. Secara ceremonial yaitu dihadiri oleh pemerintahan atau tokoh masyarakat. Sedangkan pembukaan secara adat yaitu buka galanggang (melakukan pertunjukan), seluruh elemen lapisan masyarakat seperti para ninik mamak, dan pemangku adat, urang yang mamanggia dan ninik mamak yang kanai panggia berkumpul bersama menyelenggarakan upacara Urak Balabaek. Untuk penyambutan acara kesenian seperti tarian, randai, musik tradisi merupakan acara hiburan dan tidak termasuk dalam intisari kegiatan. Boleh diadakan sebelum kegiatan inti dimulai.

Kegiatan inti yaitu alek nagari diawali dengan menyembelih kerbau tando baralek. Peranan bundo kanduang juga dibutuhkan untuk menyiapkan pembekalan jamuan. Untuk malam pertama pembukaan dulu ceremonial pemerintahan, lalu ceremonial alek. Selanjutnya, buka galanggang yang dibuka oleh katuo pandeka dengan mancak padang. Dilanjutkan dengan tari Mancak Padang anak-anak, setelah itu guru tuo melakukan tari Mancak Padang dan diakhiri oleh guru gadang.

Kegiatan penutup yaitu pengangkatan dilakukan di hari terakhir, kriteria anak sasian yang akan diangkat yaitu mempunyai sasaran dan telah belajar gerak silat, mahir dalam bersilat, sudah dewasa atau sudah menikah, tidak melanggar aturan adat, contohnya tidak kawin sesuku.

Gerak Tari Mancak Padang berasal dari silat dibagi menjadi tiga, yaitu kuda-kuda, balabek dan gelek. Kuda-kuda atau biasa dikenal dengan istilah kudo-kudo merupakan pola tumpuan pertahanan kekuatan kaki yang harus sejajar, searah dan seimbang. Balabek merupakan gerakan tangan dalam silat, dimana balabek adalah benteng pertahanan tubuh yang menggunakan tangan, serta gelek adalah perputaran arah gerak, misalnya gerah dari depan di gelek ke arah samping.

Jadi, antara pencak dan silat merupakan dua pemahaman yang berbeda. Silat *dibaok ka nan langang*, pencak *dibaok ka nan rami*. Dalam Upacara Urak Balabek, sebelum dilakukan pengangkatan dan melewati gala, guru yang akan diangkat diuji terlebih dahulu, yaitu diuji pertahanan melawan anak sasian dari berbagai sasaran di Kota Padang. Jika lulus dan mampu bertahan diri dari lawan, maka barulah dilakukan pengangkatan dan diberi tanggung jawab menjadi guru tuo dan guru gadang.

Dalam gerakan tari Mancak Padang, gerak tergantung aliran dari sasaran masing-masing. Jadi setiap sasaran memiliki gerakan silat yang berbeda-beda, dan guru yang akan diangkat diuji dari berbagai gerak aliran yang berbeda. Namun, walaupun berbeda aliran,

tidak boleh saling menyakiti. Jadi, pada hakikatnya, Tari Mancak Padang merupakan tes ujian anak sasian yang akan diangkat menjadi guru tuo dan guru gadang serta dikilekan pedangnya. Tari Mancak Padang diiringi dengan musik eksternal berupa gendang dan kostum menggunakan kostum silat berwarna hitam dan kain sarung untuk dibagian pinggang.

Tari Mancak Padang dalam Upacara Urak Balabek harus dilestarikan dari generasi ke generasi, karena ini merupakan salah satu tradisi adat dan budaya, kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Nagari Pauh IX, Kecamatan Kuranji, Provinsi Sumatera Barat.

D. Simpulan

Tari Mancak Padang yang terdapat di Nagari Pauh IX, Kecamatan Kuranji hanya dipertunjukkan atau ditampilkan pada upacara Urak Balabek.

Tari Mancak Padang dalam upacara Urak Balabek di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji merupakan alek nagari dalam rangka pengangkatan anak sasian menjadi guru tuo dan melewati gala.

Prosesi pengangkatan anak sasian menjadi guru tuo yaitu dengan mengadakan alek nagari dengan melibatkan seluruh masyarakat Nagari Pauh IX dan para pemangku adat serta bundo kundang dan dari kalangan pemerintahan.

Properti yang digunakan berupa pedang yang melambangkan kebesaran. Dimana gerakan yang dilakukan menggunakan pedang (padang). Kostum Tari Mancak Padang yaitu kostum silat baju hitam dan celana hitam dan menggunakan kain sarung. Irian tari berupa gendang.

Daftar Rujukan

Amir Rohkyatmo. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah*. Tari. Jakarta: Depdikbud.

Indrayuda. (2013) "Keberadaan Tari Kain dalam Masyarakat Aia Duku Painan Timur Sumatera Barat. *Jurnal Komposisi, Pendidikan dan Bahasa Indonesia*. Vol.14.No.1 (2013). P. 64-74.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sedyawati, Edi.1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

Soedarsono. (1977). *Tari-tarian Indonesia I*. Proyek Pengembangan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan: Jakarta.